

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepala sekolah dan pengawas sekolah Indonesia belum sepenuhnya memenuhi enam persyaratan tes bakat. Kelemahan utama mereka terletak pada manajemen dan supervisi akademik, yang sengaja menjadi fungsi utama kedua pimpinan lembaga pendidikan tersebut.

Menurut Surya mengatakan tes kemampuan utama yang diselenggarakan PMPTK setahun lalu memiliki enam syarat, antara lain kepribadian, kemasyarakatan, supervisi akademik, supervisi manajemen, evaluasi pendidikan, penelitian dan pendidikan. “Hasil dari dua fungsi manajemen dan supervisi akademik paling lemah. Ini karena model rekrutmen kepala sekolah yang belum optimal,” ujarnya.

Pada tahun 2008, ada uji kompetensi kepala sekolah yang diselenggarakan oleh PMKTK (Kompas, 2008). Sebagian besar kepala sekolah Indonesia yang berpartisipasi menunjukkan bahwa enam kemampuan pengawasan dan manajemen lemah. faktor. Hal ini didukung dengan kinerja yang dapat digolongkan sebagai guru tingkat rendah, dan guru masih dianggap kurang optimal dalam melaksanakan tugasnya.

Oleh karena itu, seorang pemimpin yang tidak memiliki moralitas dan kemampuan pasti tidak mudah untuk dapat memimpin, pemimpin harus adil, jujur, dan tidak sukarela. Menjadi pemimpin tentunya tidak mudah untuk bisa memimpin tanpa dibekali moral akhlak, dan kemampuan yang mumpuni, pemimpin seharusnya adil, jujur dan tidak semena-mena. Pemimpin tidak boleh mencelakai bangsanya, sebagai mana dalam surat Asy-Syura ayat 42:

إِنَّمَا السَّبِيلُ عَلَى الَّذِينَ يَظْلِمُونَ النَّاسَ وَيَبْغُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ.

Artinya :” Sesungguhnya kesalahan hanya ada pada orang-orang yang berbuat zalim kepada manusia dan melampaui batas di bumi tanpa (mengindahkan) kebenaran. Mereka itu mendapat siksa yang pedih”. (Qs. Asy Syura ayat 42)

Berhasil tidaknya pendidikan sekolah tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer. Menurut Karwati dan Priansa, “Kepala sekolah adalah guru fungsional dengan tanggung jawab dan tanggung jawab lain, dan diberi wewenang untuk memimpin manajemen sekolah untuk mencapai tujuan berupa kompetensi profesional”.(Winaryo, 2018: 291).

Tentu saja, sebagai seorang manajer, kepala sekolah harus mengemban tugas dan tanggung jawab utama dalam pengelolaan sekolah. Oleh karenanya, seorang kepala sekolah harus memiliki kapasitas yang baik dalam hal mengelola sekolah. Tujuan dapat dicapai bergantung pada keandalan manajer dalam mengelola sekolah, sedangkan yang dapat mempengaruhi keandalan tersebut ialah kepemimpinan sekolah. Oleh karenanya, keberhasilan sekolah bergantung pada pengelolaan yang dilakukan oleh kepala sekolah, baik dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah atau tujuan yang lebih luas tujuan pendidikan bangsa (Agus Wibowo, 2014: 29).

Salah satu indikator dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala dalam mengelola lembaga khusus lembaga pendidikan ialah terlaksananya fungsi- fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan (Abdul Rahmat :2013:227). Sedangkan indikator tersebut, memiliki relevansi yang berhubungan erat dengan substansi utama dalam proses peningkatan mutu pendidikan, yang menitik beratkan pada profesionalitas kepala sekolah, baik dalam arti sebagai manager dan sekaligus sebagai leader yang baik agar penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah, dapat dioptimalkan secara serius, konsisten, dan berkelanjutan, sehingga dapat menghasilkan peningkatan kinerja guru di sekolah yang maksimal.

Hal ini mencerminkan upaya yang dilakukan guna mencapai tujuan yang telah dirancang dalam UU No. 20 Tahun 2003 Mengenai Sistem Pendidikan Nasional, ditetapkan:

“Fungsi yang dimiliki pendidikan nasional ialah menumbuh kembangkan kemampuan guna dapat menciptakan kehidupan bangsa yang lebih cerdas, karakter yang kuat, dan bangsa yang memiliki peradaban yang bermartabat, serta menumbuhkembangkan potensi peserta didik dan menjadikannya

sebagai insan yang senantiasa mengimani dan bertaqa pada Tuhannya, dengan akhlak yang mulia, sehat, memiliki wawasan yang luas, pandai bercakap, pemikiran yang dipenuhi inovasi-inovasi, mandiri, serta menjadi masyarakat yang demokrasi dan memiliki tanggung jawab yang tinggi” (Winarti, 2016: 1).

Rendahnya kinerja guru akan berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas yang pada gilirannya akan berpengaruh pula terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Rendahnya kinerja guru harus diidentifikasi penyebabnya. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi terhadap kinerja seorang guru. Pada kondisi semacam ini, kepala sekolah memegang peranan penting karena dapat memberikan iklim yang memungkinkan bagi kinerja guru dengan penuh semangat. Dengan keterampilan manajerial yang dimiliki, kepala sekolah membangun dan mempertahankan kinerja guru yang positif.

Kinerja guru merupakan hasil yang di capai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang di bebaskan kepadanya yang di dasarkan kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu dengan output yang di dihasilkan. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja guru adalah: kuantitas dan kualitas prestasi kerja, integritas guru, disiplin kerja (Ernawati, 2015:32). Sedangkan menurut (Ardiana,2017:17). kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya, dimana kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila hasil yang di capai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Di sini kinerja guru merupakan hasil kerja guru, pengelolaan, pengajaran, dan pelaksanaan tugas pendidikan yang mereka lakukan melalui tugas profesional. Kinerja guru yang rendah akan mempengaruhi pelaksanaan tugas, yang muaranya akan mempengaruhi capaian tujuan pendidikan. Dalam hal ini menurut (Karweti, 2010: 78) kepala sekolah berperan dalam menciptakan iklim yang dapat merangsang guru dalam melaksanakan tugas dengan semangat yang penuh. Kepala sekolah memiliki kemampuan untuk mengelola keterampilan manajemen dan dapat membangun serta memelihara kinerja guru yang positif.

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 13 sd 14 Desember 2019 di MTs Kecamatan Gununghalu terdapat sesuatu menarik sehubungan dengan kompetensi manajerial kepala madrasah terhadap kinerja guru yaitu terdapat permasalahan dalam kinerja guru, padahal kompetensi menejerial kepala sekolah sudah baik. Idealnya kemampuan kepala madrasah dalam pengelolaan akan berdampak baik pula pada kinerja guru di madrasah. Permasalahan kinerja guru ini dilihat dari 1) disiplin kerja dalam proses pelaksanaan tugas guru belum dimaksimalkan dengan baik, seperti guru tidak membuat bahan ajar, dan sebagian guru sering masuk terlambat dan pulang lebih cepat. 2) masuk kelas hanya bermodal sebuah buku, 3) penggunaan media serta sumber pembelajaran yang masih minim digunakan oleh para guru. meskipun permasalahan tersebut hanya dilakukan oleh sebagian guru, akan tetapi akan mempengaruhi dan mengganggu proses pembelajaran di sekolah.

Mengamati permasalahan tersebut, terdapat kesenjangan diantara kemampuan mengelola yang dimiliki kepala madrasah dengan kinerja guru, kinerja menjadi salah satu yang perlu di praktekan dengan baik untuk meningkatkan kualitas guru di MTs Kecamatan Gunung halu sebagai lembaga pendidik yang masih bermasalah dalam hal kinerja guru melalui peningkatan kualitas guru utamanya di MTs Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat yang kemudian dirumuskan ke dalam judul **“Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru” (Penelitian di MTs Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat).**

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji, meneliti dan mencermati lebih lanjut sejalan dengan pemerintah meningkatkan kualitas pendidikan melalui dengan kinerjan guru, terkait apakah ada pengaruh kompetensi manajerial kepala madrasah terhadap kinerja guru ?

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat disusun dalam penelitian ini dengan mengacu pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu:

1. Bagaimana kompetensi manajerial kepala madrasah di MTs Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana implementasi kinerja guru di MTs Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat?
3. Seberapa besar pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru di MTs Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi manajerial Kepala Madrasah di MTs Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi kinerja guru di MTs Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi manajerial Kepala Madrasah terhadap kinerja guru di MTs Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat.

D. Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian yang dilakukan dapat dipastikan dapat menjadi objek sekaligus peneliti, serta dapat memberikan manfaat bagi semua komponen yang terlibat.

1. Manfaat teoritis

Menumbuhkan khazanah intelektual dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan yang koheren terutama di bidang manajemen / kepemimpinan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, Bagi siswa, melalui hasil dari penelitian ini diharapkan prestasi akademik siswa dapat meningkat dnegan meningkatnya juga kinerja guru yang membina

- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi para guru dalam berproses meningkatkan kinerja demi mencapai prestasi terbaik.
- c. Bagi Kepala madrasah, diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini kepala sekolah dapat mengelola ulang kinerja guru agar para guru dapat meningkatkan kinerjanya masing-masing dengan maksimal.
- d. Bagi peneliti, meningkatkan pengetahuan tentang dampak manajemen kunci terhadap kinerja guru.

E. Kerangka Pemikiran

Kinerja guru tidak terlepas dari paradigma manajemen pendidikan yang memberikan kewenangan kepada kepala sekolah dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan pengendalian pendidikan di sekolah. Manajemen memiliki peranan yang sangat penting bagi manusia, dengan hal tersebut seseorang atau individu akan dipengaruhi dalam meraih suatu keberhasilan yang akan mereka capai. Manajemen juga dapat memberikan jiwa kepemimpinan seseorang untuk memberikan motivasi kepada teman, karyawan, maupun bawahan serta dapat mengatasi permasalahan yang timbul dalam kehidupan pribadinya maupun sosialnya.

Orang yang bertanggung jawab untuk mengarahkan usaha yang bertujuan membantu organisasi dalam mencapai sasarannya disebut manajer. Dalam Permendiknas No. 28 Tahun 2010 mengenai penugasan guru sebagai kepala sekolah menjelaskan bahwa :

“Kepala sekolah adalah pengetahuan sikap dan keterampilan pada dimensi-dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Maka dari itu kemampuan manajerial kepala sekolah merupakan salah satu keterampilan teknis dalam melakukan dan melaksanakan tugas sebagai manajer sekolah untuk mendayagunakan segala sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien” (permendiknas 2010:36).

Tokoh kunci yang berperan dalam terjadinya perkembangan serta kemajuan yang ada di sekolah ialah kepala sekolah. Kepala sekolah juga merupakan manajer yang memegang posisi di organisasi sekolah yang mapan. Maka, yang berada di posisi tertinggi dalam berhasilnya mencapai tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan ialah kepala sekolah.

Terdapat setidaknya 4 fungsi dasar yang harus dijalankan manajer dalam pengelolaan organisasi, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), serta pengawasan (*controlling*). Kepala sekolah dituntut memiliki standar kompetensi. Menurut peraturan Mendiknas, khususnya dalam kemampuan manajemen, menurut Akhmad Sudrajat dalam jurnal (Eriyanto 2014: 358) yang dijelaskan dan di jabarkan lagi oleh seorang kepala sekolah, ia dituntut memiliki ketentuan sebagai berikut:

1. Mampu menguasai berbagai teori perencanaan, antara lain strategi, perencanaan operasional, rencana kegiatan tahunan dan anggaran sekolah, serta semua kebijakan sekolah untuk menyusun rencana sekolah di berbagai tingkatan.
2. Mampu merumuskan teori dan semua kebijakan pendidikan nasional saat menyelenggarakan lembaga sekolah, menyelenggarakan lembaga dan rencana yang berafiliasi.
3. Mampu memimpin guru dan karyawan untuk memanfaatkan sepenuhnya sumber daya manusia.

Keempat fungsi dasar yang harus dijalankan seorang manajer dapat menjadi indikator dalam mengukur kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah selaku manajer dengan memanfaatkan sumber daya guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Mulyati dan Komariah, 2012; 89).

Guru adalah tenaga pendidik profesional yang tugasnya mendidik, membimbing, mengajar, mengevaluasi, dan mengevaluasi peserta didik, serta berperan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional dan kehidupan bangsa. Mengenai konsep guru Hadits yang diajarkan oleh Ibnu Abbas Rasulullah SAW, beliau berkata: “Menjadi seorang yang suportif, professional yang ahli dan pendidik yang berilmu. Yang dimaksud dengan pendidikan adalah pendidikan manusia yang berilmu. Secara maksimal.

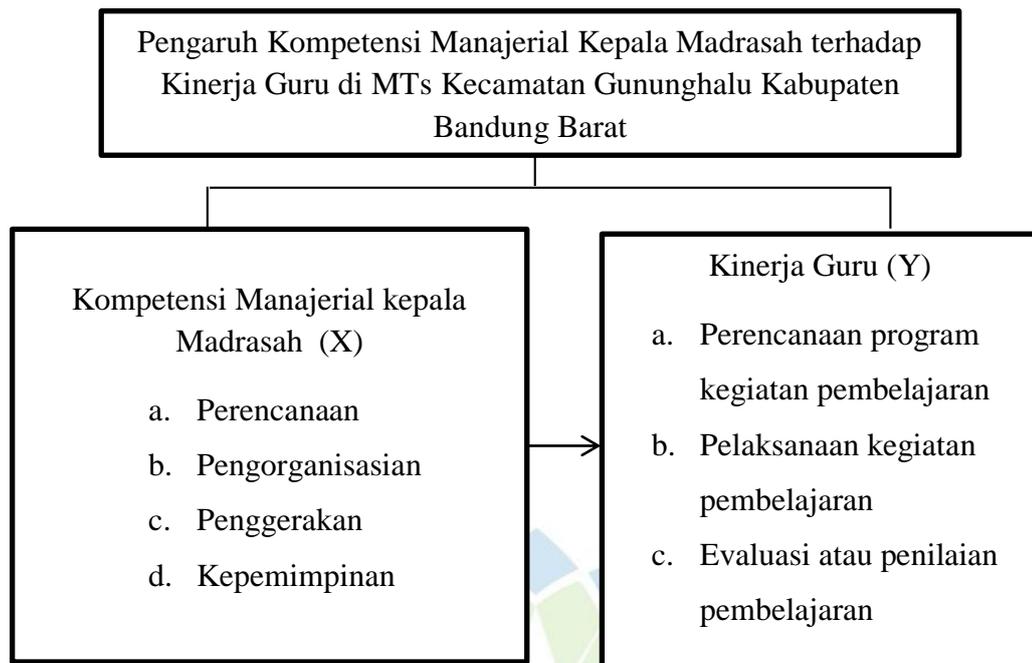
Kinerja guru adalah prestasi kerja atau pelaksanaan, Menurut Patriacal King dalam jurnal Eriyanto (2014: 361) “Kinerja merupakan tugas pokok yang dilaksanakan dan dibebankan pada aktivitas seseorang dengan merupakam pengepresian kemampuan dan potensi yang dimiliki seseorang”.

Menurut Mardin dalam (Slameto 2017: 93) Kinerja Guru dibedakan menjadi 4 yaitu:

1. Kinerja pribadi, menggambarkan kinerja tanggung jawab pribadi untuk memberikan hasil yang ditetapkan oleh organisasi.
2. Kinerja kelompok menggambarkan pelaksanaan kegiatan utama kelompok untuk mencapai hasil yang ditetapkan oleh organisasi.
3. Kinerja organisasi dalam semua kegiatan utama penyelenggaraan organisasi untuk mencapai misi dan visi organisasi.
4. Merencanakan kinerja dan kebijakan terkait dengan rencana kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mencapai rencana atau tujuan kebijakan.

Jika dipadukan dengan komponen sekolah termasuk kepala sekolah, tempat kerja, guru, staf dan siswa) maka kinerja guru akan menjadi yang terbaik Lamatenggo dalam (Emda, 2017: 113). Ada berbagai faktor yang berpengaruh dalam kinerja kepala sekolah, salah satunya yaitu kualitas manajemen dan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu kemampuan kepala sekolah dalam memimpin dan memajemen sangat menentukan kinerja guru. Menurut (Sri Nugraheni & Rahmayanti, 2016: 282) indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas pelayanan kinerja guru yaitu dimulai dari merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakannya, serta evaluasi pada kegiatan yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan uraian tersebut, kemampuan manajerial kepala sekolah yang baik akan berpengaruh positif pada kinerja guru, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui seberapa benar teori ini diterapkan pada fakta keterlibatan guru di MTs Kecamatan Gurunghalu Kabupaten Bandung Barat



.Gambar 1. 1 Model Pengaruh antar variabel penelitian

(sumber : dikembangkan oleh penulis)

F. Hipotesis

Sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah dipaparkan kebenaran penelitian ini dapat dibuktikan dengan melibatkan dua variabel, yaitu kompetensi manajerial kepala sekolah (variabel X), kinerja guru (variabel Y). Oleh karena itu dengan membatasi kenyataan dengan melibatkan guru MTs Se-kecamatan Gunung Halu Kabupaten Bandung Barat, penelitian ini mengajukan hipotesis alternative (H_a)

H_a Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi manajerial Kepala Madrasah terhadap kinerja Guru MTs Se-Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat.

Untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut maka digunakan pendekatan statistik korelasi, pembuktian ini akan dilakukan dengan menguji hipotesis dengan taraf signifikansi 5% dengan rumus hipotesis alternatif dan hipotesis nolnya.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Studi pustaka memuat esensi-esensi hasil penelitian literature yaitu teori-teori dan temuan-temuan yang relevan dengan permasalahan penelitian. Tinjauan pustaka juga sebagai usaha mencari, mengumpulkan data dan informasi berdasarkan penelaahan literature atau referensi buku-buku, laporan-laporan dan naskah ilmiah tertulis lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Studi pustaka memuat esensi-esensi hasil penelitian literature yaitu teori-teori dan temuan-temuan yang relevan dengan permasalahan penelitian. Tinjauan pustaka juga didasarkan pada tinjauan pustaka atau buku referensi, laporan dan teks ilmiah tertulis lainnya yang berkaitan dengan penelitian untuk mencari dan mengumpulkan data dan informasi.

1. Purwita Sari (2016) Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pada SDN Di Bambanglipuro Kabupaten Bantul” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SDN di Kecamatan Bambanglipuro, Bantul. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi (sig) pada hasil perhitungan yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,006 ($0,006 < 0,05$), dan melalui hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel dengan $N=100$ pada taraf signifikan 5% yaitu $4.846 > 1.984$. Pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 18,5% (Purwita Sari 2016:46).⁵
2. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Aris Fadli (2010) Skripsi dengan judul “Pengaruh kompetensi manajerial dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri Kabupaten Bojong Sari”. Hasil penelitian ini (1) variabel kompetensi kepala sekolah di sekolah berpengaruh positif sebesar 10,23% (2) supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 15,48% (3) pengaruh kompetensi manajerial dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah memiliki pengaruh sebesar 25,71% (4) besarnya hubungan proporsional antara X1 dan X2 adalah 25,71%, artinya kedua variabel tersebut berkorelasi tinggi dengan kinerja guru (Aris Fadli 2010: 55)

3. Adi Anwar Faisal (2012) Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kabupaten Kotagede Yogyakarta”. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah, (1) kemampuan utama berada pada kategori baik, dengan skor rata-rata 3,03. (2) Kinerja guru meliputi persiapan kategori baik, penilaian proses dan pembelajaran, dsb, dengan rata-rata 3,35. (3) kemampuan manajemen kepala sekolah memberikan kontribusi 59% terhadap kinerja guru. Sedangkan sisanya sebesar 41% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini (Faisal 2012: 75).

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang dituangkan di atas, tentunya terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah: (1) penelitian sebelumnya dan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (2) variabel X pada penelitian sebelumnya dan penelitian ini sama-sama menguji kemampuan manajerial pimpinan lembaga pendidikan (3) variabel Y pada penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini sama-sama mengkaji guru pertunjukan .

Adapun yang factor pembeda penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yakni (1) lokasi tempat penelitian (2) waktu dilakukanya penelitian (3) objek penelitian (4) populasi penelitian dan sampelnya (5) penelitian ini dilakukan di lembaga madrasah tsanawiya